

WAKIL KEPALA DAERAH DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA  
 Pada : DIES NATALIS I.A.I.N. „SUNAN KALIDJAGA” Ke : VIII.

Saudara hadirin Jth.

Pada hari ini tanggal 20 Mei 1968, bertepatan dengan peringatan hari Kebangkitan Nasional yang ke-60, I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” Jogjakarta mengadakan Dies Natalisnja yang ke VIII.

Kita mengetahui, bahwa sebelum didirikan Institut Agama Islam Negeri, sudah ada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri atau P.T.A.I.N. Bahkan kita mengetahui bahwa IAIN Sunan Kalidjaga ini merupakan pendjelmaan atau landjutan dari P.T.A.I.N. itu. Dan kita mengetahui juga, bahwa P.T.A.I.N. yang kemudian menjelma menjadi I.A.I.N. Sunan Kalidjaga itu, adalah satu-satunja P.T.A.I.N. diseluruh Indonesia.

Dan pada permulaannja I.A.I.N. Sunan Kalidjaga inipun merupakan satu-satunja Institut Agama Islam Negeri diseluruh Indonesia. Pada waktu ini sudah didirikan IAIN-IAIN dilain-lain daerah. Ini berarti bahwa P.T.A.I.N. yang kemudian menjelma sebagai I.A.I.N. Sunan Kalidjaga di Jogjakarta ini, sudah berkembang dan meliputi hampir seluruh Indonesia.

Jang menjadi soal adalah, apakah sebabnja didalam Negara kita dapat berkembang-biak Institut Agama Islam Negeri itu. Pada hemat kami, sebabnja tidak lain adalah, karena Negara kita Republik Indonesia yang didirikan berdasarkan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, mempunjai dasar yang chas ialah *Pantjasila*. Dan *Pantjasila* sebagai dasar Negara ini, silanja yang pertama adalah „Ke-Tuhanan Jang Maha Esa”.

Dalam pendjelasan resmi daripada U.U.D. 1945 Bagian Umum tentang Pokok Pikiran Dalam Pembukaan U.U.D. 1945 antara lain ditegaskan bahwa : Pokok pikiran yang ke-4, yang terkandung dalam „Pembukaan” ialah Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Oleh karena itu Undang2 Dasar harus mengandung isi yang mewadjabkan pemerintah dan lain2 penjelenggara negara, untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh tjita2 moral rakjat yang luhur”. Dan dasar ke-Tuhanan Jang Maha Esa ini menemukan pelaksanaannja dalam U.U.D.1945 Bab XI Tentang Agama Pasal 29 yang menjatakan :

1. Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa.
2. Negara mendjamin Kemerdekaan tiap2 penduduk untuk memeluk agamanja masing2 dan untuk beribadat menurut agamanja dan kepertjajaannja.

Sedangkan Pendjelasan resmi daripada U.U.D.-1945 tentang pasal 29 ayat (1) menegaskan, bahwa „Ayat ini menjatakan kepertjajaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Jang Maha Esa”.

Djelaslah bahwa menurut Pantjasila itu, *Negara kita* berdasarkan ke-Tuhanan Jang Maha Esa dan bahwa *Bangsa Indonesia* harus pertjaja kepada Tuhan Jang Maha Esa itu.

Mengingat hal itu maka dapat dipahamkan, apakah sebabnja dalam Negara kita jang berdasarkan Pantjasila itu dapat berkembang biak Insti:uut Agama Islam Negeri. Sebab dalam Instituuat ini para Mahasiswa dididik bagaimana tjara dan djalan jang se-baik2nja untuk pertjaja kepada Tuhan Jang Maha Esa itu. Dan selandjutnja setelah para Mahasiswa menamatkan peladjarannja di Instituuat ini, para Mahasiswa itu harus mendidik bangsa Indonesia bagaimana tjara dan djalan jang se-baik2nja itu untuk pertjaja kepada Tuhan Jang Maha Esa.

Mengingat bahwa Dies Natalis ke VIII dari I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” ini diadakan djustru bertepatan dengan peringatan hari Kebangkitan Nasional jang ke-60 pada tanggal 20 Mei 1968 ini, maka perkenankanlah kami sebagai penutup, mengemukakan beberapa hal seperti dibawah ini.

Djika Bangsa Indonesia pada tanggal 20 Mei 1968 tidak bangun dan bangkit untuk berdjjuang melawan pendjadjah setjara „georganiseer”, artinja mulai mempergunakan organisasi sebagai alat perdjjuangan untuk menentang pendjadjah Belanda itu, maka tidak akan mungkin ada „Sumpah Pemuda” - 20 Oktober 1928 ialah „Satu Bangsa, satu Bahasa dan Satu Tanah Air” ialah *Indonesia*. Djika Bangsa Indonesia tidak berdjjuang dengan mempergunakan organisasi sebagai alat-perdjjuangan dan djika Bangsa Indonesia tidak mendasarkan perdjjuangannja pada persatuan ialah persatuan Indonesia, tidak akan mungkin ada „Proklamasi-Kemerdekaan” jang menelorkan Negara Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila.

Mengingat hal itu, maka pada Dies Natalis ke VIII atau sewindu I.A.I.N. Sunan Kalidjaga Jogjakarta jang diadakan bertepatan dengan peringatan 60 tahun Hari Kebangkitan atau Kebangsaan Nasional ini, kami doakan semoga I.A.I.N. dapat ikut serta mengisi Pantjasila sesuai dengan ketentuan2 dalam Undang2 Dasar 1945 seperti dikemukakan diatas : „Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan jang luhur dan memegang teguh tjita2 moral rakjat jang luhur”.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan Rahmat-Nja pada I.A.I.N. Sunan Kalidjaga, dan kepada Bangsa Indonesia jang masih harus menjelesaikan perdjjuangannja untuk mentjapai tjita2 Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Terima kasih.

Jogjakarta, 20 Mei 1968.

Wakil Kepala Daerah Daerah Istimewa  
Jogjakarta.

ttd.

PAKU ALAM VIII \*)

\*) Ketua Dewan Kurator IAIN „Sunan Kalidjaga” Jogjakarta.